

## Sosialisasi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Desa Muntoi

Fachry Rumaf<sup>1</sup>, Hairil Akbar<sup>2</sup>, Darmin<sup>3</sup>, Henny Kaseger<sup>4</sup>, Mariati Indah Lestari<sup>5</sup>, Yogi Rahman Mamonto<sup>6</sup>, Krisdayanti Goni<sup>7</sup>

<sup>1,2,4,5,6,7</sup> Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia

Received : 1 April 2026, Revised : 6 April 2026, Published : 18 April 2026

### Corresponding Author

Nama Penulis: Hairil Akbar

E-mail: [hairil.akbarepid@gmail.com](mailto:hairil.akbarepid@gmail.com)

### Abstrak

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan pendekatan pemberdayaan yang menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam meningkatkan kualitas sanitasi lingkungan guna mencapai derajat kesehatan yang optimal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan masyarakat dalam menerapkan lima pilar STBM, yaitu stop buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, pengelolaan sampah, serta pengelolaan limbah cair rumah tangga. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi, dan demonstrasi yang dilaksanakan selama dua hari dengan melibatkan masyarakat desa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya sanitasi dan perilaku hidup bersih dan sehat. Masyarakat mulai memahami dampak sanitasi yang buruk terhadap kesehatan, seperti diare dan infeksi lainnya, serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Partisipasi aktif masyarakat juga menunjukkan respon positif terhadap program yang diberikan. Namun, masih terdapat kendala berupa keterbatasan sarana sanitasi dan kebiasaan lama masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan berkelanjutan dan dukungan berbagai pihak agar implementasi STBM dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

**Kata kunci** - sosialisasi, STBM, masyarakat

### Abstract

Community-Based Total Sanitation (STBM) is an empowerment approach that emphasizes active community participation in improving environmental sanitation to achieve optimal public health status.. This activity aims to increase community knowledge, awareness, and capacity in implementing the five pillars of STBM, namely stopping open defecation, handwashing with soap, safe management of drinking water and household food, solid waste management, and household wastewater management. The methods used include interactive lectures, discussions, and demonstrations conducted over two days involving village community members. The results show an improvement in community understanding of the importance of sanitation and clean and healthy living behavior. The community has begun to recognize the negative impacts of poor sanitation on health, such as diarrhea and other infections, as well as the importance of maintaining environmental cleanliness. Active community participation also indicates a positive response to the program. However, several challenges remain, including limited sanitation facilities and persistent traditional habits. Therefore, continuous assistance and support from various stakeholders are needed to ensure the optimal and sustainable implementation of STBM.

**Keywords** - socialization, STBM, community

**How to Cite** : Rumaf, F., Akbar, H., Darmin, D., Kaseger, H., Lestari, M. I., Mamonto, Y. R., & Goni, K. (2026). Sosialisasi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Desa Muntoi . Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 4(4), 4608-4614. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1288>

**Copyright** ©2026 Fachry Rumaf, Hairil Akbar, Darmin Darmin, Henny Kaseger, Mariati Indah Lestari, Yogi Rahman Mamonto, Krisdayanti Goni

## **PENDAHULUAN**

Sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) merupakan pendekatan yang mengedepankan partisipasi aktif masyarakat dalam meningkatkan kondisi sanitasi di lingkungan mereka. Pendekatan ini penting mengingat bahwa masalah sanitasi sering kali berkaitan erat dengan kesehatan masyarakat dan kualitas hidup secara keseluruhan (Fahri, 2021). STBM mengedepankan lima pilar utama yakni; berhenti buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum dan makanan yang aman, pengelolaan limbah padat, dan pengelolaan limbah cair. Setiap pilar ini memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan aman bagi masyarakat (Fithri et al., 2024). Program STBM ini berangkat dari pemahaman bahwa masyarakat yang terlibat langsung dalam proses tersebut akan lebih memiliki rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap hasil yang dicapai. Partisipasi masyarakat dalam program sanitasi terbukti meningkatkan keberhasilan program hingga 30% dibandingkan dengan pendekatan yang tidak melibatkan masyarakat (Nugraha, 2015).

Program STBM diluncurkan pada tahun 2008 sebagai respons terhadap tingginya angka penyakit yang disebabkan oleh sanitasi yang tidak layak. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 18% penduduk Indonesia masih mengakses sanitasi yang tidak aman (Amraeni, 2021). Data dari WHO, sekitar 2,2 juta orang meninggal setiap tahun akibat penyakit yang berhubungan dengan air dan sanitasi yang buruk, dengan demikian STBM menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan sanitasi yang masih menjadi tantangan di banyak negara, termasuk Indonesia (World Health Organization, 2024). Temuan dari pengamatan dan asesmen yang dilakukan di Desa Cijagang dalam mengembangkan kemampuannya masyarakat perlu didorong agar mampu terlibat secara aktif dalam beragam kegiatan yang berlangsung di lingkungan masyarakat dengan tujuan memberikan sebuah kontribusi dalam kelangsungan pembangunan berkelanjutan yang ada di lingkungan (Amalia Putri Dini & Muhammad Riyandi Firdaus, 2024).

Salah satu tindakan yang dapat diambil guna mencegah penularan penyakit, kerusakan lingkungan dan menurunnya kesejahteraan masyarakat adalah dengan memperkuat Sosialisasi mengenai Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kepekaan masyarakat akan keutamaan sanitasi yang baik (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, 2014). Implementasi STBM di Indonesia memerlukan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai pihak terkait. Program ini dimulai dengan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya sanitasi yang baik. Dalam tahap ini, pemerintah daerah biasanya bekerja sama dengan lembaga swadaya masyarakat (LSM) untuk menyampaikan informasi dan mengedukasi masyarakat tentang praktik sanitasi yang sehat (Haryani et al., 2025).

Implementasi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat pada impleementasinya memiliki beberapa kendala atau tantangan yang tidak bisa diabaikan, salah satu tantangan utama adanya perbedaan tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang sanitasi (Winda, 2023). Di Indonesia terdapat beberapa daerah, khususnya pada di Desa Muntoi, masyarakat masih menganggap sanitasi sebagai hal yang kurang penting dibandingkan dengan kebutuhan lainnya. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih kreatif dan menarik diperlukan untuk menarik perhatian masyarakat terhadap isu sanitasi. Misalnya, menggunakan media sosial dan kampanye kreatif untuk menyebarkan informasi tentang pentingnya sanitasi (Nari et al., 2025).

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Desa Muntoi. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan mampu menambahkan informasi mengenai STBM, sehingga masyarakat di Desa Muntoi tersebut kedepannya mampu mengimplementasikan program-program STBM yang dibuat oleh pemerintah daerah dalam hal ini dinas kesehatan dan UPTD terkait dan program tersebut dibantu oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Institut Teknologi dan Kesehatan Graha Medika. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya berorientasi pada menambahkan informasi kepada masyarakat desa, tetapi juga pada kedepannya mampu mengaplikasikan semua pilar STBM di setiap rumah tangga di Desa Muntoi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi melalui program Sosialisasi STBM di Desa Muntoi.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan ceramah interaktif, diskusi, dan demonstrasi. Ceramah dilakukan untuk menyampaikan informasi secara umum tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Metode ceramah juga merupakan pengajaran tradisional yang paling lama

digunakan dalam proses nya dari tingkat paling dasar sampai tinggi mengingat sifatnya yang sangat praktis lagi efisien bagi model kegiatan ini yang materi dan jumlah peserta banyak (Wirabumi et al., 2020). Adapun tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan atau tahap awal, tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melakukan observasi terhadap Masyarakat di Desa Muntoi. Bbservasi dilakukan untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh masyarakat setempat, khususnya kepada kepala keluarga dan anggota keluarga. Kemudian tim melakukan survei tempat yang dapat digunakan untuk dilakukannya kegiatan PKM ini yaitu Dedsa Muntoi. Setelah diketahui permasalahan mitra kemudian disusun suatu solusi untuk dapat diterapkan pada tahapan pelaksanaan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Muntoi. Pada tahapan ini tim kegiatan pengabdian bersama dengan kepala desa Muntoi dan Jajarannya melakukan sosialisasi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu pendalaman materi sosialisasi program MTBS. Partisipasi masyarakat dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1.** Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Kebutuhan	Pengadaan	
	Pelaksana	Desa
Tempat penyuluhan	Tersedia rumah warga	-
Sumber daya manusia yang terlatih dan sesuai kompetensi	Dosen dan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat IKTGM Kotamobagu	-
Tenaga ahli penyuluh tentang kesehatan	-	Dosen Kesehatan Masyarakat IKTGM Kotamobagu

3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Tahap ketiga yaitu melihat tingkat keberhasilan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang diusulkan ini akan dievaluasi selama pelaksanaan berjalan. Evaluasi awal dilakukan oleh tim pelaksana yakni kegiatan inti merupakan kegiatan yang dilakukan saat diberikannya pendalaman materi tentang STBM kepada seluruh Masyarakat Di Desa Muntoi.

**Sasaran**

Sasaran utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seluruh masyarakat Desa Muntoi yang terdiri dari kepala keluarga, ibu rumah tangga, serta pemuda. Jumlah peserta dalam kegiatan ini sekitar ±20 orang yang diharapkan dapat menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran sanitasi di lingkungan sekitarnya.

**Alat dan bahan yang digunakan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan alat untuk presentasi: leaflet, laptop, infocus, dan alat peraga demonstrasi (jika diperlukan untuk praktik kebersihan lingkungan).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pelaksanan, berupa sosialisasi STBM pada masyarakat Desa Muntoi dengan metode caramah. Berikut informasi yang yang secara umum tentang STBM yang dilakukan oleh Tim Pelaksana yaitu:

1. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada perubahan perilaku masyarakat melalui pemberdayaan dan partisipasi aktif.
2. Tujuan dari program STBM adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan cara mengurangi risiko penyakit yang disebabkan oleh sanitasi yang buruk. Selain itu, STBM juga bertujuan untuk mendorong masyarakat agar mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara mandiri.
3. Lima pilar STBM meliputi stop buang air besar sembarangan (BABS), cuci tangan pakai sabun (CTPS), pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, pengelolaan sampah rumah tangga,

serta pengelolaan limbah cair rumah tangga. Kelima pilar ini saling berkaitan dan berperan penting dalam menjaga kesehatan lingkungan.

4. Dampak Sanitasi yang Buruk terhadap Kesehatan : sanitasi yang buruk dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti diare, penyakit kulit, dan infeksi lainnya. Selain itu, sanitasi yang tidak baik juga dapat mencemari lingkungan dan menurunkan kualitas hidup masyarakat.
5. Pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat : perilaku hidup bersih dan sehat sangat penting untuk mencegah penyakit dan menjaga kesehatan tubuh. Dengan menerapkan kebiasaan hidup bersih, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman.

Selanjutnya, dalam kegiatan ceramah juga disampaikan langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam menerapkan STBM, yaitu:

1. Menggunakan jamban sehat dan tidak melakukan buang air besar sembarangan
2. Membiasakan cuci tangan pakai sabun pada waktu-waktu penting
3. Mengelola air minum dan makanan dengan cara yang bersih dan aman
4. Membuang sampah pada tempatnya serta melakukan pemilahan sampah
5. Mengelola limbah cair rumah tangga dengan baik agar tidak mencemari lingkungan
6. Melalui kegiatan ceramah ini diharapkan masyarakat Desa Muntoi dapat memahami pentingnya sanitasi serta mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar 1.** Penyampaian Materi oleh Narasumber



**Gambar 2.** Penyampaian Materi oleh Narasumber



**Gambar 3.** Dokumentasi Peserta kegiatan menumbuhkan kesadaran masyarakat

## Pembahasan

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan melakukan sosialisasi STBM pada masyarakat di Desa Muntoi ini diharapkan menambahkan informasi kepada masyarakat sekitar sehingga agar kedepannya dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan PkM yang dilakukan oleh salah satu tim pelaksana di desa Payaroh, kabupaten Aceh Besar menunjukkan dari hasil post-test yang disampaikan, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh tim pelaksanaan kegiatan, bahwa masyarakat yang ada di desa tersebut sudah lumayan paham dan mengerti dengan topik yang disosialisasikan terkait STBM dan harapan ke depan pihak-pihak terkait sering-seringlah melaksanakan sosialisasi ini agar semua program dan kegiatan masyarakat dapat memahami dan dimengerti untuk selanjutnya dapat diterapkan dan dilaksanakan dalam kehidupannya sehari-hari (Syahrizal et al., 2022).

Hasil kegiatan lainnya juga dalam kegiatan Sosialisasi STBM yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Maluku Tengah mengharapkan masyarakat dapat menyadari pentingnya perilaku higienis dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kepedulian masyarakat dalam 5 pilar STBM, selain sosialisasi tim pelaksana juga memberi contoh dengan keterlibatan langsung membersihkan lingkungan desa. Keterlibatan ini mendapat respon yang baik dari masyarakat, karena setiap keluarga membersihkan lingkungan tempat tinggal. Hal ini sebagai bagian dari membangun kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan desa (Pugesehan et al., 2024). Pembangunan kesadaran masyarakat tidak hanya dilakukan dengan sekedar hanya sosialisasi tetapi diperlukan juga metode demonstrasi praktek PHBS memberikan kontribusi penting dalam memperkuat pemahaman peserta. Metode ini memungkinkan masyarakat untuk belajar secara langsung dan mempraktikkan perilaku yang dianjurkan, sehingga meningkatkan kemungkinan perubahan perilaku jangka panjang (Khairun et al., 2026).

Hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan di kabupaten polewali mandar, diperoleh untuk pilar ke-1 STBM, menunjukkan dari 80 responden, semua responden melaksanakan program tersebut didapatkan hasil demikian karena disesuaikan dengan kriteria. Melihat hasil kuesioner dari jawaban responden terlihat bahwa masyarakat Desa Padang Timur dominan memiliki kloset leher angsa, dan semua anggota keluarga menggunakan wc, serta tidak ada lagi masyarakat membuang tinja di sembarangan tempat. Pilar ke-2 STBM, menunjukkan cuci tangan pakai sabun yang baik sebanyak 56 responden, yang berarti responden menggunakan air mengalir, sabun dan tersedia perlengkapan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) setiap anggota keluarga. Pilar ke-3 STBM, pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga yang baik sebanyak 58 responden (72,5%) yang berarti kebiasaan masyarakat sudah memasak sampai mendidih air baku sebelum diminum serta menyimpannya pada wadah yang tertutup kuat/rapat dan makanan yang disajikan tetap dalam keadaan tertutup. Pilar ke-4 sebagian besar masyarakatnya tidak melaksanakan pengamanan sampah yang aman atau mengelolah dengan baik, malahan masih membuang sampah dibelakang rumah, sungai dan wilayah kebun sendiri tanpa memikirkan dampak yang akan ditimbulkan. Pilar ke-5 STBM, ditemukan frekuensi responden yang melaksanakan pengamanan limbah cair rumah tangga kurang baik ada 51 (51%) yang berarti masih kurang terlaksana dengan baik karena keadaan pembuangannya artinya aliran tidak lancar/tergenang atau salurannya rusak (Arfiah et al., 2018). Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan di Polewali Mandar, terdapat hasil evaluasi dari kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Salimu, Maluku Utara, Menunjukkan bahwa pada awalnya pemahaman materi masyarakat belum mengetahui tentang sanitasi total berbasis masyarakat menjadi tahu dan menambah pengetahuan masyarakat (Soamole, 2025).

Kegiatan PkM yang dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas Minas Kabupaten Siak, diperoleh hasil pemicu pada pilar ke-1 STBM diberikan sosialisasi dengan menggunakan *property* dan mengelilingi wilayah yang sering digunakan untuk BABS, pemicu pada Pilar ke-2 diberikan sosialisasi dengan menggunakan *property* dengan tujuan mengajarkan masyarakat agar tau penyakit yang disebabkan tidak CTPS, pada pilar ke-3 STBM diberikan sosialisasi dengan menggunakan *property* dengan tujuan masyarakat tau penyakit yang disebabkan karena makanan dan minuman yang tidak *hygiene*, pada Pilar ke-4 diberikan sosialisasi dengan menggunakan *property* bagaimana metode mengolah sampah rumah tangga, sedangkan pada pilar ke-5 kader diberikan sosialisasi dengan menggunakan *property* bagaimana metode mengolah sampah rumah tangga, dengan tujuan masyarakat tau cara atau beberapa metode mengolah sampah rumah tangga (Rany et al., 2023). Hasil kegiatan yang dilakukan oleh tim pelaksana di Desa Muntoi ini, selaras dengan hasil PkM yang dilakukan melalui pendekatan edukatif berbasis lima pilar STBM dan praktik langsung di lapangan, warga menjadi lebih terlibat dalam

perilaku hidup bersih seperti cuci tangan pakai sabun, pengelolaan sampah, dan penggunaan jamban sehat. Terbukti terjadi penurunan kasus penyakit berbasis lingkungan seperti diare dan DBD serta peningkatan fasilitas sanitasi dasar rumah tangga (Trisnawaty et al., 2024).

Tolak ukur kegiatan program STBM yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sijunjung dalam peningkatan kepemilikan jamban, ditelaah pada input berupa Sumber Daya Manusia (SDM), Dana, Sarana dan prasarana. Input yang ada belum mencukupi untuk proses kepemilikan jamban STBM ini disebabkan karena masih kurangnya Sumber daya Manusia seperti tenaga kesehatan lingkungan di Puskesmas Sijunjung, namun dari sarana dan prasarana sudah mencukupi begitupun untuk dana, walaupun keterlambatan pencairan dana dari pusat masih menjadi kendala, akan tetapi *Output* kepemilikan jamban di wilayah kerja puskesmas Sijunjung terutama di nagari Sijunjung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun tapi tidak sesuai dengan target. Dari tahun 2020 15,36% sampai tahun 2023 30,05%. Masyarakat juga merasakan adanya peningkatan kepemilikan jamban dan sudah mulai terpicu untuk membuat jamban (Maiyasaq et al., 2026). Zastrow (2008), menyatakan bahwa peran fasilitator dalam program pemberdayaan sangatlah penting sebagai *enable*, dimana seseorang dapat membantu masyarakat agar mau mengungkapkan dan menjelaskan sejauh mana masalah yang sedang dihadapi masyarakat (Wardini et al., 2024).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang dilaksanakan di Desa Muntoi telah dilaksanakan dengan baik dengan metode ceramah yang dilakukan oleh narasumber dari Tenaga Pengajar dari Tim Pelaksana Kegiatan. Kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan memberikan informasi yang mendalam tentang materi STBM, sehingga kedepannya agar bisa di implementasikan dari kegiatan sosialisasi tersebut. Saran untuk kegiatan selanjutnya yaitu melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Muntoi, tokoh masyarakat, serta seluruh masyarakat khususnya pada kepala keluarga yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi STBM. Apresiasi juga diberikan kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan sehingga dapat berjalan dengan lancar dan memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat Desa Muntoi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Putri Dini, & Muhammad Riyandi Firdaus. (2024). Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyediaan Air Minum Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Desa Bongkang Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. *JAPB Jurnal Administrasi Publik Dan Bisnis*, 7(2 SE-Articles), 1844–1859. <https://doi.org/10.35722/japb.v7i2.1121>
- Amraeni, Y. (2021). *Isu Kesehatan Masyarakat dalam SDG's* (M. Nasruddin (ed.); Edisi Pert). PT Nasya Expanding Management.
- Arfiah, Patmawati, & Afriani. (2018). Gambaran Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Di Desa Padang Timur Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. *J-Kesmas Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35329/jkesmas.v4i2.253>
- Fahri, S. (2021). *Bahan Ajar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat* (T. Yuliyanti (ed.); Edisi Pert). Deepublish Publisher.
- Fithri, N. K., Nurcandra, F., Anggraini, N. V., Ramadhanti, I., Arianti, A. D., Pambudi, M. R. M., Asmara, D., & Nursalsabila. (2024). Pemberdayaan Remaja Karang Taruna dalam Pelaksanaan STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) untuk Pencegahan Penyakit Berbasis Lingkungan di Kecamatan Beji Kota Depok. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(12), 5234–5246. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i12.18132>
- Haryani, F. F. E., Djaja, D. K., & Samsuharjo. (2025). Implementasi Program Stimulan Jamban Sehat di Kalurahan Semanu, Kapanewon Semanu, Kabupaten Gunungkidul: Studi Kebijakan dan Dampaknya. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 24(2), 101–110. <https://doi.org/10.2324/w61e1176>
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, Pub. L. No. Permenkes No. 3 Tahun 2014, 11 (2014).

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



- <https://peraturan.bpk.go.id/Details/116706/permenkes-no-3-tahun-2014>
- Khairun, H., Mokodompit, N., Akbar, H., & Tutu, G. (2026). Edukasi Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Petani di Desa Solimandungan II Bolaang Mongondow. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 4198–4204. <https://doi.org/https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1147>
- Maiyasaq, R., Rizyana, N. P., & Hasnah, F. (2026). Evaluasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dalam Peningkatan Kepemilikan Jamban di Nagari Sijunjung Kabupaten Sijunjung Tahun 2023. *Appicare Journal*, 3(1), 27–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/apj.v3i1.49>
- Nari, J., Nendissa, M. M., Toga, E., Satya, M. C. N., Keb, S. T., Jusuf, A., KM, S., Rumselly, K. U., KM, S., & Wally, R. (2025). *Promosi Kesehatan Dasar untuk Praktisi Sanitasi Lingkungan* (D. Ramadhanti (ed.); Edisi Pert). PT Bukuloka Literasi Bangsa.
- Nugraha, M. F. (2015). *Dampak Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar Pertama (di Desa Gucialit Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang)* [Universitas Airlangga]. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/16071>
- Pugesehan, D. J., Tasijawa, F. A., Leutualy, V., Madiuw, D., Lesnussa, R. H., Tupamahu, G. M., Mitha, L., Bartholomeus, Y., Yusak, O., & Alfons, S. (2024). Optimalisasi Penerapan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Melalui Program Pemberdayaan pada Masyarakat. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 423–432. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/aks.v8i2.12854>
- Rany, N., Herniwanti, Mitra, & Dewi, O. (2023). Pemicu Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Wilayah Kerja Puskesmas Minas Kabupaten Siak Tahun 2023. *Jurnal Abdidas*, 4(6), 499–504. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i6.852>
- Soamole, S. (2025). Sosialisasi Lingkungan Bersih untuk Menuju Masyarakat yang Lebih Sehat. *JUKEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 33–36. <https://doi.org/10.60126/jukemas.v2i1.778>
- Syahrizal, Nasrullah, Junaidi, Kartini, & Hamdani. (2022). Socialization of total sanitation from community-based program in Payaroh village, Darul Imarah sub-district, Aceh Besar. *Jurnal PADE: Pengabmas Dan Edukasi*, 4(1), 19–21. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30867/pade.v4i1.898>
- Trisnawaty, Safitri, A. S. I., Hasmin, F., & Azhari, S. R. I. (2024). Sosialisasi Lingkungan Sehat: Pemberdayaan Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan. *Jurnal Abdimas Bongaya*, 4(1), 16–24. <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/JAB/article/view/802>
- Wardini, A. S. A., Putri, A. R., Sevira, B., & Kasjono, H. S. (2024). Sosialisasi Pilar 1 Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Pada Anak Usia Dini. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 60–64. <https://doi.org/10.60126/jgen.v2i1.264>
- Winda, A. (2023). *Kolaborasi Lintas Sektor Melalui Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Untuk Mendukung Sustainable Development Goals (SGDs) (Studi pada Penerapan Program Open Defecation Free (ODF) di Kabupaten Pringsewu)* [Universitas Lampung]. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/71812>
- Wirabumi, R., Pascasarjana, S., Ibn, U., & Bogor, K. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*, 1(1), 105–113. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660>
- World Health Organization. (2024). *Sanitation*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/sanitation>